

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap narasi Kisah dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an berperan sebagai pelajaran, contoh, dan peringatan bagi umat manusia. Setiap narasi dalam Al-Qur'an mencerminkan kejadian nyata yang diabadikan oleh Allah. Sebagai wahyu Ilahi, cerita-cerita dalam Al-Qur'an memiliki tujuan khusus, bukan sekadar sebagai kisah biasa. Terdapat banyak pesan dalam Al-Qur'an yang disampaikan dengan maksud memberikan pengajaran, membimbing, dan mengingatkan manusia agar mengikuti hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. sebagai petunjuk. Salah satu tujuan Al-Qur'an adalah agar cerita-cerita yang terkandung di dalamnya dapat menjadi kisah pembelajaran (Ibrah) yang memperkuat iman dan membimbing kepada tindakan yang lebih baik. Deskripsi Al-Qur'an mengenai cerita bersifat sangat singkat, padat, bahkan langsung menuju inti dan tema permasalahan. Oleh karena itu, para penafsir berusaha membentuk dan menguraikan cerita dengan lebih jelas, serta menggali lebih dalam makna yang terkandung di dalamnya (Anjani, 2020).

Al-Qur'an diturunkan ke dunia dengan maksud menjadi panduan bagi mereka yang bertaqwa (QS. Al-Baqarah; 2:2). Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an mengandung beragam prinsip ajaran, mencakup aqidah, ibadah, muamalah, kisahkisah, dan lainnya. Sebagai kitab suci terakhir dan paling sempurna, Al-Qur'an menduduki posisi sentral dalam kerangka ajaran Islam, menjadi representasi langsung dari firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki autentisitas tak terbantahkan. Penerimaan wahyu oleh Nabi Muhammad terkait erat dengan konteks aktual di Mekkah dan Madinah pada masa itu. Walaupun begitu, inti pesan Al-Qur'an tetap relevan sepanjang masa.

Secara mendasar, isi Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yakni konsep-konsep (bagian pertama) dan kisah-kisah, sejarah, serta amsal (bagian kedua). Struktur ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an tidak

mengikuti format yang umumnya terdapat dalam buku-buku ilmiah yang lebih cenderung sistematis dan kronologis dengan penggunaan metode tertentu, yang kemudian diorganisir dalam bab-bab dan pasal-pasal. Perlu dipahami bahwa Al-Qur'an bukanlah hasil karya ilmiah yang diproduksi dan disusun oleh manusia, melainkan merupakan kitab suci yang seluruh aspeknya telah ditentukan oleh Allah SWT. Sama halnya, keberadaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak menyiratkan bahwa Al-Qur'an mirip dengan buku-buku sejarah yang memberikan uraian secara kronologis dan rinci beserta analisisnya, atau bahwa Al-Qur'an dapat dianggap sebagai karya sastra. Meskipun menggunakan bahasa yang sangat indah, Syayid Kutub menjelaskan bahwa penyampaian kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan suatu metode untuk mencapai tujuan tertentu. Al-Qur'an merupakan kitab dakwah agama, dan penggunaan kisah-kisah merupakan satu cara untuk menyampaikan materi ajaran. Dengan demikian, keberadaan kisah-kisah tersebut bertujuan sebagai petunjuk, nasehat, dan ibrah bagi manusia, sehingga dapat diambil sebagai pelajaran dalam menjalani hidup dan kehidupannya.(Darmayanti, 2019).

Sebagai panduan hidup dan pembeda antara yang benar dan salah, Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mempengaruhi pendengar atau pembacanya agar mau menerima konsep-konsep yang disajikannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Al-Qur'an selalu menerapkan pendekatan ganda dalam membimbing manusia. Meskipun ide-ide Allah SWT disampaikan melalui Al-Qur'an dengan cara yang argumentatif, logis, dan rasional, kitab ini juga menggunakan gaya bahasa dan teknik ekspresi yang membangkitkan perasaan dan emosi pendengar atau pembacanya, sehingga mereka terpengaruh dan terkesan oleh konsep-konsep tersebut. Dengan demikian, Al-Qur'an memanfaatkan pendekatan sastra untuk menyampaikan pesan-pesan Allah SWT tentang kehidupan dunia dan akhirat. (Quthb, 1975).

Namun, sejak awal Quraish Shihab telah menegaskan pentingnya memberikan peringatan bahwa pembahasan mengenai Ahli Kitab harus dilakukan secara hati-hati dan komprehensif. Analisis yang dilakukan harus

mempertimbangkan konteks (munasabah), sejarah, latar belakang turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*), penjelasan dari Nabi (*al-Sunnah*), dan aspek lainnya. Tanpa melakukan analisis secara menyeluruh, penjelasan terhadap satu atau dua ayat yang berkaitan dengan topik ini dapat memberikan gambaran yang tidak lengkap, bahkan bisa jadi keliru sama sekali (Soetomo, 2017).

Respon Al-Qur'an terhadap komunitas Kristen, khususnya dalam mengembangkan pandangan tentang Nabi Isa, dirangkai dengan konsistensi dan sesuai dengan alur tulisan ini. Pemahaman terhadap respons Al-Qur'an terhadap komunitas Kristen mencakup berbagai aspek, seperti penanganan empati, konteks sejarah, respons sosial-politik, posisi teologis, dan hubungan antara Kristen dan Islam. Penjelasan ini juga merupakan evaluasi terhadap uraian Karel Steenbrink mengenai ayat-ayat Nabi Isa dalam Al-Qur'an. Dua kerangka teologis, yakni yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dan Quraish Shihab, turut menjadi landasan pemahaman mengenai respons Al-Qur'an terhadap komunitas Kristen, menjadi dasar dalam melakukan analisis ini (Soetomo, 2017).

Sudah menjadi hal yang lumrah sekali bahwa kisah Nabi Isa ini terabadikan di dalam Al-Qur'an. Dari mulai peniupan ruh Nabi Isa kepada Rahim wanita suci yaitu siti Maryam sampai ia lahir termaktub kisahnya di dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh di dalam surat Maryam ayat 27-33, di sana dijelaskan bagaimana ketika Nabi Isa lahir, masyarakat sekitar menghina siti Maryam dengan sebutan pezina dan Nabi Isa adalah anak haram. Hal tersebut disebabkan karena pada saat ini siti Maryam merupakan seorang gadis dan tidak mempunyai suami. Lantas di tengah cacian dan makian masyarakat sekitar dan ditengah keputusan Siti Maryam karena bingung mau menjelaskan bagaimana kejadian hamil Nabi Isa terjadi, maka

Nabi Isa yang masih bayipun berkata “*Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang*

*sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali*”. Ucapan tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa Maryam benar-benar wanita yang suci, tidak seperti yang dituduhkan kaumnya kepada Maryam. Karena seorang Nabi harus dari keturunan orang yang suci dan saleh (Perdana, 2021).

Syeikh Mutawalli berpendapat bahwa cerita-cerita dalam Al-Qur'an tidak hanya merupakan peristiwa sejarah semata, melainkan dapat terjadi pada setiap zaman dan tempat. Pandangan ini dijelaskan melalui suatu prinsip, yakni 'jika Al-Qur'an tidak menyebutkan dengan jelas nama tokoh dalam konteks ceritanya, maka peristiwa serupa dapat terulang kembali'. Perspektif ini dianggap relatif baru karena Mutawalli as-Sya'rawi hidup pada periode 1911 hingga 1998. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tafsir tidak bersifat final setelah beberapa kitab tafsir klasik dikembangkan oleh para ulama, melainkan masih mungkin ditemukan prinsip-prinsip baru yang dianggap relevan untuk memahami Al-Qur'an. (Azhar et al., 2020).

Maka dari itu, Pada penelitian ini penulis ingin menerangkan tentang ajaran moral yang terdapat pada kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an. Namun penulis berfokus bukan hanya kepada ajaran moralnya saja tetapi penulis juga akan menjelaskan bagaimana makna dan hikmah dari kisah Nabi Isa yang berkaitan dengan ujian yang dilaluinya. Ajaran moral pada kisah Nabi Isa masih sangat perlu dikaji dari berbagai kajian. Maka dalam penelitian ini, penulis ingin membahas karya tulis ilmiah dengan judul **“Ajaran Moral pada Kisah Nabi Isa Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Value Analisis).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penafsiran Al-Qur'an tentang Ayat-ayat Kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an ?
2. Apa Saja nilai-nilai Moral yang terdapat dalam kisah Nabi Isa di dalam Al-Qur'an ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Apa Saja Ajaran Moral yang terdapat dalam Kisah Nabi Isa di dalam Al-Qur'an
2. Mengetahui Bagaimana Penafsiran Al-Qur'an tentang Ayat-ayat Kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian, sangat penting untuk dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Manfaat dari penelitian ini dapat bersifat teoretis akademik dan praktis. Aspek manfaat tersebut mencakup kontribusi terhadap pemahaman konsep atau teori yang ada, pengembangan kerangka konseptual, dan peningkatan literatur di bidang tersebut (Nurhayati, 2021).

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penyusun berharap bahwa analisis dan pembahasan dalam penelitian ilmiah ini dapat memberikan kontribusi pada pemikiran, mendukung perkembangan pengetahuan akademik, dan memperkaya literatur yang dapat dijadikan referensi oleh para anggota akademis di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait pesan moral dalam kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an.

#### **2. Manfaat Praktis**

Kajian ini masih mencakup kerangka studi ilmu Al-Qur'an dan ilmu tafsir. Diharapkan bahwa kitab-kitab tafsir akan menjadi tambahan bagi pengetahuan dalam memahami kisah-kisah para nabi dalam Al-Qur'an, terutama terkait pesan moral yang terdapat dalam kisah Nabi Isa. Keberadaan eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi data baru kepada berbagai lembaga instruktif dan organisasi yang fokus pada pemahaman Al-Qur'an.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Menurut seorang peneliti, melakukan peninjauan literatur memiliki signifikansi yang besar sebelum memulai penelitian baru karena memungkinkan mereka untuk mengevaluasi studi-studi sebelumnya.

Penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian mendatang berfungsi sebagai perspektif atau referensi bagi pemeriksaan yang sedang dilakukan, kemudian disusun oleh penyelidik. Teks ini didasarkan pada berbagai sumber yang bervariasi.

1. Artikel yang berjudul “*Kontekstualisasi Kisah Maryam di dalam Al-Qur’an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer*” yang terbit di jurnal Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies Vol. 1, No. 1 tahun 2021. Di dalam artikel ini dibahas bahwa Salah satu cerita yang diuraikan oleh Allah dalam al-Qur'an adalah kisah Maryam binti Imran, seorang wanita yang teguh dan juga merupakan ibu dari Nabi Isa. Maryam memiliki banyak keistimewaan dan pelajaran yang dapat diambil darinya. Pengetahuan tentang tokoh-tokoh Islam seringkali terbatas, dan beberapa orang mungkin menganggap bahwa pembahasan mengenai mereka hanya terjadi dalam konteks studi agama, tanpa penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an, kehidupan dapat menjadi lebih teratur dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali sosok Maryam binti Imran kepada masyarakat, yang mungkin sebagian telah lupa atau bahkan tidak mengetahui hal tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka.
2. Artikel yang berjudul “*Kaidah Memahami Kisah Dalam Al-Qur’an Perspektif Mutawali al-Sya’rawi*” yang terbit di MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto Edisi: Januari-Juni, Vol. 5, No. 2, 2020. Di dalam penelitian ini terdapat informasi bahwa Pengkajian terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur’an selama ini terfokus pada penggalian aspek bukti kesejarahannya. Hal ini dilakukan untuk membuktikan keberadaan kisah-kisah dalam Al-Qur’an sebagai fakta sejarah yang benar-benar terjadi. Disisi lain, sering kali perhatian terhadap ‘ibrah atau pelajaran yang terkandung dalam

kisah justru kurang, bahkan sampai terlalaikan. Mutawalli as-Sya'rawi datang dengan menawarkan pemahaman terhadap kisah dalam Al-Qur'an, tidak hanya dengan menggali 'ibrahnya saja, melainkan juga menghadirkan kisah serupa pada setiap tempat dan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Apa yang ditawarkan oleh as-Sya'rawi tertuang dalam kaidah bahwa suatu kisah yang tidak menyebutkan nama asli tokohnya, maka kisah tersebut akan terulang dimanapun dan kapanpun.

3. Artikel yang berjudul "*Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Dunia Pendidikan*" yang terbit di jurnal Ilmiah Edukatif Vol. 5, No. 1 tahun 2019, yang di tulis oleh Hani Darmayanti. Di dalam artikel ini memuat informasi bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam serta memiliki autentisitas tak terbantahkan. Penerimaan wahyu oleh Nabi Saw terkait erat dengan kondisi actual. Susunan ayat-ayat dan suratsurat yang terkandung dalam Al-Qur'an juga tidak sebagaimana susunan yang terdapat dalam bukubuku ilmiah yang "terkesan" lebih sistematis dan kronologis. Sastra yang memuat suatu kisah dewasa ini telah menjadi disiplin seni yang khusus diantara seni-seni lainnya dalam bahasa dan kesusasteraan. Tetapi "kisah-kisah nyata" Al-Qur'an telah membuktikan bahwa redaksi kearaban yang dimuatnya secara jelas menggambarkan kisah-kisah yang paling tinggi. Disamping itu sebagai suatu metode, kisah juga memiliki daya tarik tersendiri, punya daya yang kuat bagi jiwa serta dapat menggugah kesadaran manusia kepada iman dan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
4. Skripsi yang ditulis oleh Moh Ubaidillah, dengan judul "Sebaran, tema dan hikmah di balik kisah Nabi Isa as dalam Al-Qur'an" Diploma thesis Universitas Negeri Malang. Skripsi ini membahas bahwa Salah satu isi dari kandungan Al-Qur'an adalah kisah-kisah terdahulu (qashash al-Qur'an). Kisah-kisah itu berisi informasi tentang tindakan kejadian

tokoh/penokohan atau latar yang dinyatakan dalam beragam bentuk cerita. Kurang lebih seperempat bagian dari Al-Qur'an berisi kisah-kisah. Kisah Nabi Isa as merupakan salah satu bagian cerita yang ada dalam alQur an. Pengisahan Nabi Isa as tidak terletak pada satu surah akan tetapi menyebar ke berbagai surah. Kisah tentang Nabi Isa dalam Al-Qur'an tidak hanya disajikan sekali, melainkan berulang kali. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembahasan yang mendalam mengenai kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sebaran ayat-ayat yang mengangkat tema-tema kisah dan hikmah di balik kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis isi dengan data berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan kisah Nabi Isa. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, dan peneliti sendiri menjadi instrumen dalam proses ini. Kegiatan analisis data dimulai dengan membaca literatur tentang kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an, mencari ayat-ayat yang menggambarkan kisah tersebut dengan menggunakan tafsir M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir. Kemudian, penelitian memilih ayat-ayat Al-Qur'an, menentukan tema, dan mendeskripsikannya, serta mengekstraksi nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Isa versi Al-Qur'an.

5. Tesis yang ditulis oleh Maisaroh Nurharjanti, dengan judul “Kisah Nabi Ibrahim di dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Semiotik) Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008. Di dalam skripsi ini memuat bagaimana sebuah penelitian di dalam meneliti kisah seorang nabi. Tesis ini memberikan gambaran bagi penulis di dalam meneliti objek kajian yaitu tentang kisah nabi Isa serta pesan moralnya. Tesis ini juga memberikan informasi bahwa kisah Nabi Ibrahim di dalam Al-Qur'an mengandung unsur-unsur sebagaimana yang terdapat dalam kisah, berupa tema, tokoh, plot, peristiwa, setting atau latar dan pesan



moral. Diantara pesan yang ingin disampaikan adalah sebuah tatanan sosial yang berlandaskan tauhid.

Tinjauan literatur yang sudah di sebutkan diatas menunjukkan bahwa sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan yang membahas mengenai kisah-kisah nabi di dalam Al-Qur'an. Namun yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah di dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada pesan moral kisah nabi Isa yang tercantat dalam Al-Qur'an.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Meninjau pada latar belakang diatas sangat menjadi acuan dalam penulisan kerangka teori ini, sebagaimana dijelaskan dalam tema bahwa penulis akan membahas kisah dalam Al-Qur'an. Maka dari itu penulis akan menggunakan teori *Qashashil Qur'an* sebagai pisau analisis penelitian ini. (Mustaqim, 2011).

Sebuah kisah memiliki karakteristik tertentu. Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki ciri khas berupa perist Kisah tentang Nabi Isa dalam Al-Qur'an tidak hanya disajikan sekali, melainkan berulang kali. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembahasan yang mendalam mengenai kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sebaran ayat-ayat yang mengangkat tema-tema kisah dan hikmah di balik kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis isi dengan data berupa ayatayat Al-Qur'an yang menceritakan kisah Nabi Isa. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, dan peneliti sendiri menjadi instrumen dalam proses ini. Kegiatan analisis data dimulai dengan membaca literatur tentang kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an, mencari ayat-ayat yang menggambarkan kisah tersebut dengan menggunakan tafsir M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir. Kemudian, penelitian memilih ayat-ayat Al-Qur'an, menentukan tema, dan mendeskripsikannya, serta mengekstraksi nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Isa versi Al-Qur'an. Peristiwa nyata yang benar-benar terjadi, memberikan validitas pada kitabkitab sebelumnya. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai bukti akan kebenaran wahyu dan kerasulan. Sifat kisah-kisah ini

juga direkam berdasarkan kehidupan manusia. Jika diperhatikan, karakteristik-karakteristik tersebut membuat kisah-kisah dalam Al-Qur'an sangat berbeda dari sejarah yang dicatat oleh para sejarawan (Sidiq, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan kerangka teori penelitian bahwa ajaran moral yang terkandung dalam kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an masih memerlukan kajian mendalam dari berbagai perspektif. Pada beberapa ayat yang menyebutkan nama Isa, salah satunya surat Ali Imran ayat 45, disebutkan bahwa, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)."

Dalam kisah-kisah Al-Qur'an, terdapat elemen-elemen penting seperti pelaku, peristiwa, dan unsur dialog. Meskipun tidak semua kisah dilengkapi dengan dialog, fungsionalitasnya menjadi aspek yang sangat relevan dalam konteks Qashash Al-Qur'an. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai ibrah atau pelajaran yang dapat diambil manusia untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas kehidupannya. Kamil Hasan menekankan bahwa kisah-kisah tersebut menjadi medium untuk menyajikan kehidupan dengan urutan peristiwa yang terstruktur secara kronologis, mencakup permulaan dan akhir cerita. Muhammad Abduh menjelaskan bahwa substansi kisah dalam Al-Qur'an melibatkan interpretasi cerita berdasarkan konteks sejarah, menuju proses normativitas, dan orisinalitas yang rasional. Kisah para nabi memperlihatkan dakwah mereka kepada kaum, mukjizatmukjizat yang mendukung dakwah mereka, sikap orang-orang yang menentang, tahapan-tahapan dakwah, perkembangan dakwah, serta konsekuensi yang dialami oleh para penganut dan penentang dakwah tersebut. Kisah-kisah yang menampilkan orang-orang yang menentang, berdusta, atau disebut sebagai musuh para nabi menjadi landasan bagi kita untuk selalu mengambil hikmah dari azab Allah yang menimpa mereka, agar kita dapat terus memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik.(Hermawan, 2021).

## **G. Metodologi Penelitian**

Langkah-langkah penelitian, yang sering disebut sebagai metodologi penelitian, umumnya mencakup penentuan metode penelitian, jenis data yang akan digunakan, sumber data yang relevan, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

### **1. Metode dan Jenis Penelitian**

Peneliti menjalankan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Ini berarti penelitian difokuskan pada pengumpulan dan analisis kutipan-kutipan data untuk menghasilkan gambaran penyajian laporan. Metode yang diterapkan adalah metode kepustakaan (library research), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, dan referensi lainnya. (Darmalaksana, 2020).

Metode riset adalah serangkaian prosedur atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau keilmuan. Dalam kerangka ini, penulis menerapkan metode analisis deskriptif, yang mencakup pengumpulan dan penyusunan data, diikuti oleh analisis data yang telah terkumpul (Putra, 2023).

### **2. Sumber data**

Penelitian yang penulis lakukan bersifat kepustakaan, di mana data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, karya ilmiah, dan artikel. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber utama yang dijadikan referensi, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer melibatkan Al-Qur'an, Hadits, dan Tafsir yang memuat kisah-kisah Nabi Isa. Sementara itu, sumber sekunder mencakup berbagai buku, skripsi, jurnal, tesis, dan tulisan terkait yang membahas pesan moral Kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen atau studi kepustakaan dimana data dikumpulkan dari dokumen berupa buku, resensi, buku ilmiah, jurnal, artikel, tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis mengikuti langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a) Pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an. Penulis menghimpun ayat-ayat yang mencakup kisah Nabi Isa sebagai langkah awal dalam penelitian ini.
- b) Analisis ayat-ayat dengan menggunakan teori qashash Al-Qur'an. Penelitian melibatkan analisis ayat-ayat yang terkait dengan kisah Nabi Isa menggunakan pendekatan teori qashash Al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.
- c) Deskripsi ibrah dan pesan moral pada ayat-ayat kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an. Penulis mendeskripsikan pelajaran moral dan ibrah yang terkandung dalam ayat-ayat yang berkisah tentang Nabi Isa.
- d) Penarikan kesimpulan. Dengan melalui langkah-langkah sebelumnya, penulis menyusun kesimpulan sebagai rangkuman dari temuan dan analisis yang telah dilakukan.

#### H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian, maka penelitian dibagi menjadi lima bab:

**BAB I** berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan analisis data.

**BAB II** berisi tentang teori kajian Qashas yang meliputi definisi Qashas Al-Qur'an, macam-macam Qashas Al-Qur'an, unsur-unsur Qashas Al-Qur'an, fungsi Qashas Al-Qur'an, pengulangan Kisah dan ibrahnya.

**BAB III** berisi tentang Metodologi penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini

**BAB IV** berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pesan moral kisah Nabi Isa di dalam Al-Qur'an.

**BAB V** berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Setelah melalui beberapa tahap penelitian di bab-bab sebelumnya.

